

## **PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN SIMULASI SISWA SDN 160 BENGKULU UTARA**

**Dwi Yulianingsih**  
**Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu**  
[dwiylaningsih96@gmail.com](mailto:dwiylaningsih96@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini membahas tentang peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam melalui penerapan metode pembelajaran simulasi pada siswa SDN 160 Bengkulu Utara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1). Bagaimana penerapan metode pembelajaran simulasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa SDN 160 Bengkulu Utara, 2). Bagaimana peningkatan hasil belajar pendidikan agama Islam melalui penerapan metode pembelajaran simulasi pada siswa SDN 160 Bengkulu Utara. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari prasiklus dan dua ulangan siklus dengan tiga kali pertemuan dan satu kali evaluasi. Prosedur penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan observasi dan evaluasi serta refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari prasiklus sebanyak 15 siswa hanya 1 (7%) siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) secara klasikal tidak terpenuhi karena nilai KKM 75. Pada siklus I siswa yang tuntas sebanyak 8 (53%), serta pencapaian nilai pada siklus II sebanyak 13 (87%) siswa yang mencapai nilai KKM.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Pembelajaran Simulasi, Pendidikan Agama Islam

## **PENDAHULUAN**

Pengertian hasil belajar, masalah belajar adalah masalah bagi setiap manusia, dengan belajar manusia memperoleh keterampilan, kemampuan sehingga terbentuklah sikap dan bertambahlah ilmu pengetahuan (Evita et al., 2019). Jadi hasil belajar itu adalah suatu hasil nyata yang dicapai oleh siswa dalam usaha menguasai kecakapan jasmani dan rohani di sekolah yang diwujudkan dalam bentuk raport pada setiap semester.

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung di dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhiratnya kelak. Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan keterampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah Swt (Fadhila, 2022).

Simulasi adalah mirip dengan latihan, tetapi tidak dalam realitas sebenarnya, melainkan seolah-olah dalam bayangan yang menggambarkan keadaan sebenarnya dalam arti terbatas, tidak meliputi semua aspek. Melalui simulasi terjadi perjumpaan yang mirip dengan perjumpaan ala orang dewasa yang telah matang. Dengan cara ini para peserta akan memperoleh esensi dari pada situasi, melalui prosedur dengan tanpa adanya kecemasan kalau-kalau melakukan tindakan atau pertimbangan yang salah. Antara simulasi dengan pengembangan keterampilan terdapat hubungan yang erat, Jemieton telah mencoba meneliti hubungan tersebut. Ia berhasil mendefinisikan komponen-komponen keterampilan dasar yang meliputi: waktu (timing), kunci (keys), umpan balik (feedback), ramalan/ dugaan sebelumnya (anticipate), pembuatan keputusan (decisionmaking), dan transfer belajar (transfer of learning) (Nurdin, Nurliana, & Mashuri, 2022).

Pendidikan adalah karya bersama yang berlangsung dalam suatu pola kehidupan insani tertentu. Pendidikan dapat dilaksanakan bisa saja di rumah tangga, di masyarakat atau di sekolah sebagai satuan pendidikan (Etri, 2022). Adapun yang menjadi permasalahan pada lokasi penelitian yaitu: Guru Pendidikan Agama Islam di sekolah SDN 160 Bengkulu Utara selama ini khususnya kelas IV hanya menggunakan metode ceramah saja sehingga minat siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat rendah atau kurang di minati. Atas dasar tersebut, peneliti bermaksud mengadakan penelitian yang berjudul Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Simulasi Pada Siswa Kelas IV SD N 160 Bengkulu Utara.

## **METODE**

### **Subyek Penelitian**

Subyek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IV SDN 160 Bengkulu Utara pada semester satu Tahun Pelajaran 2024/2025 sebanyak 15 siswa, yang terdiri dari 7 siswa perempuan dan 8 siswa laki-laki. Penelitian tindakan kelas ini dibagi menjadi dua siklus, diawali dengan prasiklus, siklus I dan siklus II, selama 1 bulan pada bulan Desember tahun 2024.

Adapun tempat penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN 160 Bengkulu Utara pada semester Satu Tahun Pelajaran 2024/2025 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

### **Langkah-langkah pelaksanaan**

Jenis penelitian yang di gunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu penelitian yang di lakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersma-sama dengan orang lain dengan jalan merancang,

melaksanakan dan merefleksikan tindakan kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelas melalui tindakan tertentu. Rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini di rencanakan dua siklus. Setiap siklus penelitian tindakan dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan dan satu kali evaluasi. Model penelitian tindakan kelas yang diterapkan dalam penelitian ini adalah model yang digunakan oleh Kemmis dan Mc Taggart. Langkah-langkah pelaksanaan penelitian tindakan kelas dapat dilaksanakan dalam bentuk siklus yang terdiri dari 4 tahapan yaitu a. perencanaan, b. tindakan, c. pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas yaitu penelitian yang dilakukan guru dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran. Guru sebagai peneliti dan pelaksana tindakan. Dalam melakukan observasi dibantu teman sejawat. Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas

1. Perencanaan

Persiapan yang dilakukan untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas ini adalah menyusun RPP dan membuat media *powerpoint* serta menyusun lembar observasi.

2. Pelaksanaan

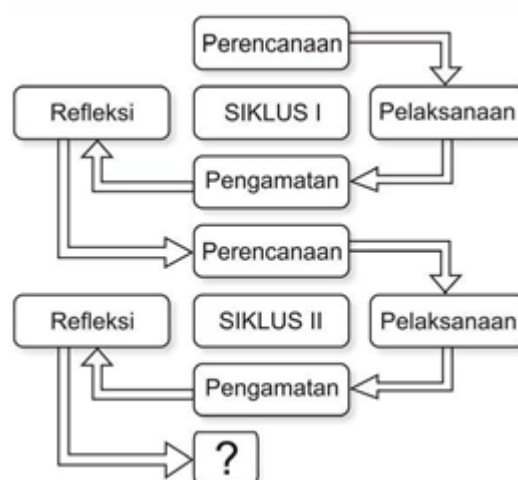
Tindakan yang dilakukan adalah skenario kerja tindakan perbaikan yang akan dilaksanakan serta tindakan yang akan diterapkan

3. Observasi

Observasi dilakukan untuk melihat pelaksanaan semua rencana yang telah dibuat. Kegiatan observasi dilakukan dengan cara memberikan lembar pengamatan oleh teman sejawat

4. Refleksi

Kegiatan refleksi penelitian ini untuk mengkaji motivasi belajar peserta didik dan hasil belajar peserta didik. Kegiatan refleksi dilakukan setiap siklus/ pertemuan dengan melihat ketercapaian dalam indikator kinerja pada prasiklus. Peneliti juga mengkaji kekurangan dan permasalahan yang muncul pada siklus 1, kemudian membuat perencanaan perbaikan untuk pertemuan berikutnya.



Gambar 1. Desain Penelitian Kelas (Sumber Kemmis dan Mc Taggart dalam Suharsimi Arikunto, 2014:16)

### Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan salah satu yang sangat penting dalam penelitian karena fungsi sebagai alat atau sarana pengumpulan data dengan demikian, instrumen penelitian harus ssesuai dengan masalah dan aspek yang akan di teliti, agar memperoleh data yang akurat. Untuk memperoleh skor dari setiap variabel maka peneliti akan menggunakan instrumen-instrumen sebagai berikut: (Arikunto, 2014)

1. Tes soal , di gunakan untuk mengukur kemampuan siswa terhadap materi yang telah di anjurkan sehingga dapat di tentukan hasil belajar yang diperoleh setiap siswa.
2. Pedoman wawancara, tehnik penelitian yang di laksanakan dengan cara dialog baik secara langsung maupun (tatap muka) maupun saluran media tertentu antara pewawancara dengan yang di wawancarai sebagai sumber data.
3. Pedoman observasi, yaitu tehnik pengumpulan data engan cara mengamati secara langsung maupun tidak tentang hal-hal yang di amati dan mencatatnya pada alat observasi.

### Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui data kuantitatif. Analisis kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka-angka yang dijumlahkan sebagai data yang kemudian dianalisis. Analisis data kuantitatif dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkan penggunaan media pembelajaran dalam proses siswa. Hasil belajar siswa akan dideskripsikan melalui pengolahan data dengan rumus: (Suharsaputra, 2012).

Rumus untuk menghitung presentase :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase Ketuntasan Siswa

F = Jumlah siswa yang mendapatkan nilai  $\geq 75$

N = Banyaknya Siswa

Rumus untuk menghitung rata-rata

$$X = \frac{\Sigma \bar{x}}{n}$$

Keterangan:

X =Nilai rata-rata

$\Sigma \bar{x}$  = Jumlah semua nilai tes siswa

n =Jumlah siswa yang mengikuti tes

**HASIL**

**Hasil Belajar Prasiklus**

Sebelum dilakukan penerapan pembelajaran dengan penggunaan media gambar pada pembelajaran PAI, dilakukan tes terlebih dahulu pada siswa didapat nilai belajar sebagai berikut;

**Tabel 1.** Data Hasil Belajar Siswa Prasiklus

No	Aspek	Deskripsi
1	Jumlah Siswa yang ikut Tes	15 Orang
2	Jumlah Siswa yang Tuntas	1 Orang (7%)
3	Jumlah Siswa yang tidak Tuntas	14 Orang (93%)
4	Jumlah Nilai	770
5	Nilai Tertinggi	75
6	Nilai Terendah	25
7	Rata-Rata	51.3

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 15 orang siswa nilai kognitif tertinggi yang diperoleh siswa adalah 75 dan nilai terendah 25. Nilai rata-rata yang dicapai adalah 51,3. Data hasil belajar siswa prasiklus dapat digambarkan grafik sebagai berikut:



**Gambar 2.** Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Prasiklus

Dari diagram di atas dapat dilihat bahwa dari 15 siswa, yang telah tuntas sebanyak 1 siswa dengan presentase 7% dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 14 siswa dengan presentase 93 %.

**1. Hasil belajar Siklus I**

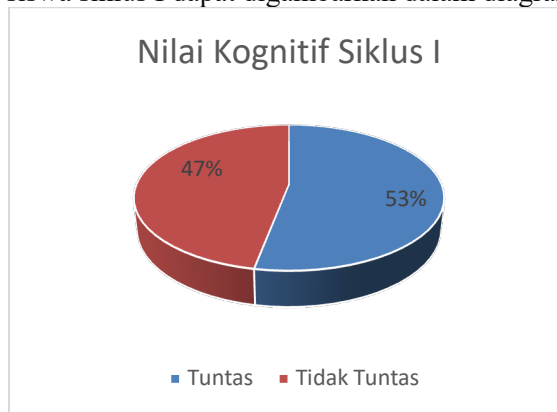
Setelah dilakukan pembelajaran pada siklus I, berikut adalah hasil belajar PAI siswa siklus I dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi .

**Tabel 2.** Data Perolehan Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Aspek	Deskripsi
1	Jumlah Siswa yang ikut Tes	15 Orang
2	Jumlah Siswa yang Tuntas	8 Orang (53%)
3	Jumlah Siswa yang tidak Tuntas	7 Orang (47%)
4	Jumlah Nilai	1100
5	Nilai Tertinggi	85
6	Nilai Terendah	55
7	Rata-Rata	73.3

Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa nilai tertinggi yang diperoleh siswa pada siklus 1 yaitu 85 sedangkan nilai terendah yaitu 55. Nilai rata-rata yang dicapai siswa adalah

73,3. Data hasil belajar siswa siklus I dapat digambarkan dalam diagram berikut:



**Gambar 3.** Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I

Dari diagram di atas dapat dilihat bahwa dari 15 siswa yang telah tuntas sebanyak 8 siswa dengan presentase 53 % dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 7 siswa dengan presentase 47%.

## 2. Hasil Belajar Siswa Siklus II

Setelah melaksanakan pembelajaran pada siklus II berikut adalah hasil belajar PAI siswa siklus II dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi.

**Tabel 3.** Data Perolehan Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Aspek	Deskripsi
1	Jumlah Siswa yang ikut Tes	15 Orang
2	Jumlah Siswa yang Tuntas	13 Orang (87%)
3	Jumlah Siswa yang tidak Tuntas	2 Orang (13%)
4	Jumlah Nilai	1375
5	Nilai Tertinggi	100
6	Nilai Terendah	70
7	Rata-Rata	91,7

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 100 sedangkan nilai terendah yaitu 70. Nilai rata-rata yang dicapai siswa adalah 91,7. Data hasil belajar siswa siklus II dapat digambarkan dalam diagram berikut:



**Gambar 4.** Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II

Dari diagram di atas dapat dilihat bahwa siswa yang telah tuntas sebanyak 13 siswa dengan presentase ketuntasan sebesar 87% dan siswa yang belum tuntas sebanyak 2 siswa dengan presentase 13%.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Mengacu pada tahap-tahap kegiatan persiklus, dapat hasil penelitian di atas dapat dijabarkan sebagai berikut.

#### **1. Tahap Persiapan**

- a. Membuat lembar observasi untuk melihat keaktifan siswa ketika menerapkan pembelajaran simulasi.
- b. Membuat soal yang diujikan.
- c. Membuat soal ulangan harian.

Tahap ini merupakan awal bagi pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran simulasi siswa SDN 160 Bengkulu Utara, dengan tahap tersebut maka membantu pendidik dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penerapan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran simulasi siswa SD.

##### **1) Kegiatan Awal**

- a) Pemberian motivasi
- b) Memberikan penjelasan tentang materi yang akan disajikan.
- c) Membagi siswa ke dalam beberapa kelompok
- d) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca materi selama 10 menit
- e) Menyelesaikan masalah pada kartu bebaran
- f) Peserta didik dapat menyelesaikan tugas dengan benar

##### **2) Kegiatan inti**

- a) Dapat menyelesaikan soal pada kartu soal
- b) Menghubungkan konsep pada hasil yang dicapai
- c) Menarik kesimpulan hasil permainan

##### **3) Kegiatan Akhir**

Siswa mencatat konsep yang dibacakan oleh pendidik

#### **2. Pelaksanaan Tindakan**

Pada tahap pelaksanaan tindakan pendidikan membagi tiga pertemuan. Pertemuan pertama dan pertemuan kedua dilaksanakan proses pembelajaran, dan pertemuan ketiga melaksanakan tes. Pada pembelajaran simulasi siswa lebih diaktifkan dengan membagi peserta didik dalam beberapa kelompok dengan cara acak sehingga anggota bervariasi (berkolaborasi antara perempuan dan laki-laki) kemudian memberi motivasi dan menjelaskannya kembali secara detail tata cara pelaksanaan simulasi. Bagi kelompok yang berhasil menyelesaikan masalah yang akan dikaji diberikan penghargaan dalam bentuk pujian.

Langkah-langkah yang digunakan terhadap pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran simulasi sebagai berikut:

##### **a. Pertemuan Pertama**

- 1) Peneliti membuka pelajaran
- 2) Peneliti menjelaskan materi sebelumnya untuk menghubungkan pada materi yang akan dibahas
- 3) Peneliti membagi siswa dalam beberapa kelompok dari laki-laki dan perempuan yang ada dalam satu kelompok
- 4) Peneliti menutup pelajaran

- 5) Peneliti memberikan tugas pada siswa
- b. Pertemuan Kedua
  - 1) Peneliti membahas tugas kemudian membuka pelajaran
  - 2) Peneliti melaksanakan pelajaran seperti biasanya dengan menggunakan metode pembelajaran simulasi dan menjelaskan keapan tulis hal-hal yang dianggap penting dan sulit oleh peserta didik
  - 3) Meningkatkan pelaksanaan permainan dengan memperbanyak mengerjakan soal
  - 4) Peneliti menutup pelajaran dan menuntun siswa membuat kesimpulan sendiri yang akhirnya dibearkan oleh pendidik yang menjadi bahan catatan siswa
- c. Pertemuan Ketiga
 

Pada pertemuan ketiga peneliti memberikan soal ujian kepada siswa untuk menjawab dengan benar sesuai dengan materi yang telah di ajarkan, selanjutnya siswa diminta untuk membacakan dan menuliskannya di depan kelas yang diamati oleh siswa dan peneliti dan pada akhirnya diislah bersama-sama, kegiatan ini dikontrol selama proses pembelajaran tentang aktvitas belajar siswa pada setiap siklusnya.
3. Observasi dan Evaluasi
 

Pada tahap ini hal-hal yang diobservsikan dalam proses pembelajaran adalah sikap siswa selama mengikuti proses pembelajran di antaranya, keaktifan seluruh siswa selama belajar, sikap dalam menerima pelajaran, kemampuan menyelesaikan tugas-tugas hasil observasi terhadap siswa merupakan hal-hal sebagai berikut:

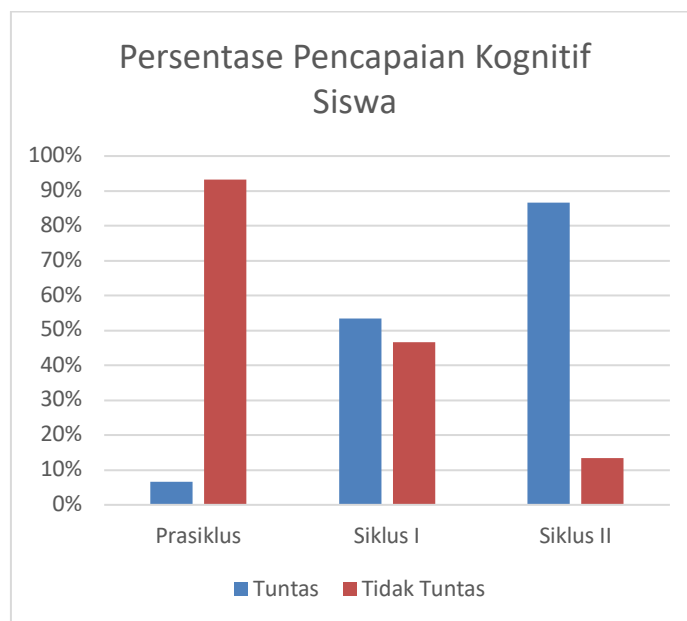
  - a. Pada pertemuan pertama siswa belum dapat menangkap secara maksimal maksud dari petunjuk pembelajaran
  - b. Sebagian siswa Nampak masih kesulitan dalam memahami pengertian dan mengaplikasikan
  - c. Sebagian siswa masih bannyak siswa bertanya kepada temannya bila menemukan kosakata yang tidak mampu dipahami secara jelas.

Berdasarkan hasil analisis pengumpulan data maka diperoleh kesimpulan data hasil belajar. Rekapitulasi hasil belajar siswa per siklus melalui penerapan pembelajaran dengan disertakan gambar dapat dilihat dari tabel berikut ini:

**Tabel 4.** Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

Uraian	Siswa Tuntas		Siswa Tidak Tuntas		Rat-rata
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	
Prasiklus	1	7%	14	93%	51,3
Siklus I	8	53%	7	47%	73,3
Siklus II	13	87%	2	13%	91,7





**Gambar 5.** Diagram Perbandingan Prasilus, Siklus I dan Siklus II

Dari perbandingan diatas dapat dilihat bahwa pada prasilus siswa yang telah tuntas sebanyak 1 siswa dengan presentase 7% dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 14 siswa dengan presentase 93% , siklus I siswa yang telah tuntas sebanyak 8 siswa dengan presentase 53% dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 7 siswa dengan presentase 47% , dan siklus II yang telah tuntas sebanyak 13 siswa dengan presentase 87% dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 2 siswa dengan presentase 13%, yang berarti penggunaan media gambar dapat meningkatkan nilai kognitif belajar PAI siswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Etri (2022) dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Simulasi pada Siswa Kelas IV SDN 160 Bengkulu Utara”, hasil penelitian disimpulkan bahwa nilai kognitif belajar Pendidikan Agama Islam Siswa meningkat dari setiap siklusnya, hal ini dikarenakan setiap evaluasi setiap siklus dilakukan pembenahan dan memaksimalkan pembelajaran.

#### 4. Refleksi

Pada pelaksanaan tindakan prasilus dan siklus I, pembelajaran belum sepenuhnya berjalan baik/sepurna. Tahap refleksi yang dilakukan peneliti secara kolaboratif disimpulkan bahwa ada beberapa hal yang perlu diperbaiki yaitu: Pada siswa, kelemahan yang teramati adalah sebagian siswa belum dapat menangkap secara maksimal maksud para petunjuk materi pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, evaluasi dan refleksi dari setiap siklus, maka penelitian ini di lanjutkan dengan tindakan siklus II karena indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini belum tercapai.

#### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pembelajaran simulasi diterapkan di SDN 160 Bengkulu Utara pada bidang studi Pendidikan Agama Islam kelas IV. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Simulasi Diberikan beberapa tahap pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu tahap pertama di mulai dari persiapan, yang kedua pelaksanaan tindakan, dan

dilakukan Observasi dan Evaluasi, dan dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan. Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Simulasi Siswa sudah dapat memahami dengan baik serta menyadari hakikat, keunggulan dalam pembelajaran dengan metode yang telah diterapkan, para siswa lebih konsentrasi penuh dalam mengerjakan latihan-latihan pembelajaran serta aktif bertanya, pada saat mengerjakan latihan-latihan yang diberikan terkadang menguji dengan cara bertanya dan siswa spontan menjawab pertanyaan tersebut. Disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran simulasi dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa dengan peningkatan nilai kognitif siswa dengan nilai rata-rata pre-test sebesar 51,3 dengan pencapaian belajar sebesar 7%, nilai rata-rata post-test siklus I sebesar 73,3 dengan pencapaian belajar sebesar 53% dan rata-rata nilai post-test siklus II sebesar 91,7 dengan pencapaian belajar sebesar 87%.

#### SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan, maka saran yang disampaikan oleh penulis adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya hasil belajar Pendidikan Agama Islam, pendidik diharapkan mampu menerapkan model pembelajaran simulasi siswa dalam proses pembelajaran. Dengan penemuan peneliti bagi pendidik dan siswa SDN 160 Bengkulu Utara untuk dijadikan sebagai bahan tambahan untuk tahun-tahun berikutnya, serta diharapkan bagi guru untuk menerapkan beberapa metode lainnya guna untuk mendapatkan metode pembelajaran yang tepat untuk penyampaian materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan hasil peneliti ini diharapkan dapat dikembangkan oleh peneliti berikutnya.

#### REFERENSI

- Arikunto. (2014). *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Etri, L. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Simulasi Pada Siswa Kelas V SD Negeri 114 Seluma. *JURNAL ILMU PENDIDIKAN (JURIP)*
- Evita, E., Syahid, A., & Nurdin, N. (2019). Understanding Students' Learning Outcomes Differences Through the Application of the Market Place Activity Type of Cooperative Learning Model and the Application of Conventional Learning Models *International Journal of Contemporary Islamic Education*, 1(1), 67-85.
- Fadhila, N. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Simulasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bambalamotu. *Al-Qolby: Jurnal Guru dan Pendidikan Islam*, Volume 1 Nomor 1,
- Nurdin, N., Nurliana, N., & Mashuri, S. (2022). Online Islamic Religious Education Learning During Covid-19 Pandemic *International Journal of Contemporary Islamic Education*, 4(1), 38-52.
- Suharsaputra, U. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*, Jakarta: PT Refika Aditama